

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki permasalahan yang terkait dengan kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja bidang konstruksi. Permasalahan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan data terkait kondisi kebutuhan di lapangan. Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer serta keadaan di lapangan. Penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, namun dibatasi dengan fokus pada kebutuhan tenaga kerja. Penelitian ini perlu menguraikan dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini membutuhkan data untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pelaku industri terhadap lulusan SMK DPIB. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif tidak dapat dijelaskan dengan data statistik sehingga untuk memahaminya harus melalui pendekatan tertentu. Menurut (Aminuddin, 1998 dalam Harahap, 2020) Penelitian kualitatif berasal dari pola pikir induktif berdasarkan pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif memiliki tiap tahapan dalam penelitiannya. Pada tahap awal (tahap deskripsi) peneliti menguraikan apa yang diamati, didengar, dirasakan dan pertanyaan yang diajukan. Pada tahap kedua (tahap reduksi/fokus) peneliti memilah data yang dianggap menarik, berguna, penting dan baru sehingga dapat difokuskan untuk masalah tertentu. Pada tahap ketiga (tahap seleksi) peneliti menguraikan fokus masalahnya menjadi lebih rinci (Sugiyono, 2017).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

3.2.1.1 Industri Konstruksi

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan pihak terkait yang dianggap memiliki pemahaman tentang kebutuhan tenaga kerja menengah. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan pihak yang dapat menyediakan lapangan

pekerjaan bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Partisipan meliputi beberapa pelaku industri konstruksi yaitu kontraktor dan konsultan di Kabupaten Bandung Barat. Partisipan yang mendukung penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian
- 2) Berkecimpung dalam industri konstruksi
- 3) Perusahaan berada di Kabupaten Bandung Barat
- 4) Terdaftar dalam Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Jawa Barat, 2023
- 5) Bersedia melakukan wawancara

Perusahaan konstruksi yang menjadi narasumber dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) perusahaan, terdiri dari 4 (empat) kontraktor dan 2 (dua) konsultan. Demi menjaga kerahasiaan identitas narasumber dan perusahaan, penyebutan nama partisipan akan disamarkan. Seluruh perusahaan akan menggunakan kode ‘Perusahaan 1’, ‘Perusahaan 2’, ‘Perusahaan 3’, ‘Perusahaan 4’, ‘Perusahaan 5’, dan ‘Perusahaan 6’. Demikian pula, setiap narasumber akan disebut dengan kode sebagai berikut:

- 1) Narasumber dari Perusahaan 1 disebut sebagai NG
- 2) Narasumber dari Perusahaan 2 disebut sebagai E
- 3) Narasumber dari Perusahaan 3 disebut sebagai AL
- 4) Narasumber dari Perusahaan 4 disebut sebagai NS
- 5) Narasumber dari Perusahaan 5 disebut sebagai W
- 6) Narasumber dari Perusahaan 6 disebut sebagai T

3.2.1.2 Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dalam menganalisis kebutuhan pembukaan jurusan di SMK, diperlukan adanya minat atau dukungan dari masyarakat. Minat peserta didik SMP dapat menggambarkan bagaimana kebutuhan masyarakat terhadap jenis pendidikan lanjutan yang akan di tempuh. Oleh karena itu, peneliti melibatkan partisipan yang mengetahui bagaimana gambaran tentang minat peserta didik yaitu guru Bimbingan Konseling (BK). Partisipan dipilih berdasarkan karakteristik berikut:

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan minat peserta didik
- 2) Peserta didik lebih dari 96 orang
- 3) Memiliki minimal 3 rombongan belajar
- 4) Merupakan wilayah pusat kegiatan lokal
- 5) Berdekatan dengan SMK yang berada di wilayah strategis (jangkauan 3 km)

Guru BK di SMP yang menjadi narasumber dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) orang yang berasal dari 10 (sepuluh) sekolah berbeda. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bandung Barat yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) sekolah negeri dan 5 (lima) sekolah swasta. Demi menjaga kerahasiaan identitas narasumber dan sekolah, penyebutan nama partisipan akan disamarkan. Seluruh sekolah akan menggunakan kode ‘Sekolah 1’, ‘Sekolah 2’, ‘Sekolah 3’, ‘Sekolah 4’, ‘Sekolah 5’, ‘Sekolah 6’, ‘Sekolah 7’, ‘Sekolah 8’, ‘Sekolah 9’, dan ‘Sekolah 10’. Demikian pula, setiap narasumber akan disebut dengan kode sebagai berikut:

- 1) Narasumber dari Sekolah 1 disebut sebagai Y
- 2) Narasumber dari Sekolah 2 disebut sebagai G
- 3) Narasumber dari Sekolah 3 disebut sebagai SN
- 4) Narasumber dari Sekolah 4 disebut sebagai HN
- 5) Narasumber dari Sekolah 5 disebut sebagai EV
- 6) Narasumber dari Sekolah 6 disebut sebagai SG
- 7) Narasumber dari Sekolah 7 disebut sebagai A
- 8) Narasumber dari Sekolah 8 disebut sebagai N
- 9) Narasumber dari Sekolah 9 disebut sebagai EM
- 10) Narasumber dari Sekolah 10 disebut sebagai HR

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi dipilih karena Kabupaten Bandung Barat merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat yang belum memiliki jurusan DPIB. Dengan begitu, belum ada SMK yang mencetak tenaga kerja menengah di bidang konstruksi, padahal perusahaan

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruksi sudah tersedia. Penelitian ini dilakukan mulai dari awal penelitian yaitu bulan Februari 2024 hingga bulan Juli 2025.

3.3 Sumber Data

Pemilihan sumber data memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dari berbagai perspektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung kepada pelaku industri konstruksi dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Narasumber dalam wawancara merupakan kontraktor dan konsultan di Kabupaten Bandung Barat serta guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung. Penelitian ini memperoleh data sekunder melalui *website* resmi instansi terkait. Data yang diambil berupa data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat serta Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat. Data sekunder yang diperlukan adalah:

- a. Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bandung Barat
- b. Jumlah industri konstruksi di Kabupaten Bandung Barat
- c. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bandung Barat
- d. Rencana strategis (renstra) dinas pendidikan
- e. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2007-2025
- f. Lokasi sebaran SMK di Kabupaten Bandung Barat

- g. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bandung Barat menurut lapangan usaha tahun 2019-2023
- h. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha tahun 2019-2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dan wawancara untuk memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini kisi-kisi penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data:

Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana kebutuhan (<i>demand</i>) tenaga kerja bidang konstruksi di Kabupaten Bandung Barat saat ini?	a. kebutuhan (<i>demand</i>) tenaga kerja	wawancara	Kontraktor dan konsultan di Kabupaten Bandung Barat
2	Bagaimana kebutuhan pembukaan kompetensi keahlian DPIB di Kabupaten Bandung Barat?	a. Permintaan tenaga kerja b. Potensi daerah c. Minat peserta didik SMP	Studi literatur dan wawancara	Hasil wawancara serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dengan pertanyaan terbuka.

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Narasumber diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai pemahamannya sehingga wawancara dilakukan dengan menyesuaikan situasi. Penulis melakukan wawancara kepada pihak terkait untuk mendapatkan gambaran permasalahannya (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada 6 (enam) perusahaan konstruksi di Kabupaten Bandung Barat untuk mengetahui kebutuhan akan tenaga kerja. Wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kebutuhan (*demand*) tenaga kerja bidang konstruksi di Kabupaten Bandung Barat saat ini. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada 10 (sepuluh) guru BK untuk mengetahui minat peserta didik SMP di Kabupaten Bandung Barat.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan merupakan alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur objek yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian digunakan sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian.

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh informasi berdasarkan pengalaman, persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh narasumber. Pedoman dalam Tabel 3.2 diperuntukkan bagi perusahaan konstruksi yang beroperasi di Kabupaten Bandung Barat. Wawancara kepada perusahaan konstruksi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan tenaga kerja di bidang konstruksi berdasarkan pengalaman, persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh kontraktor maupun narasumber. Pedoman wawancara pada tabel 3.2 disusun berdasarkan aspek dan indikator yang dikembangkan dari penelitian terdahulu.

Aspek “Kondisi ketersediaan tenaga kerja” diperoleh dari kajian (Avani, dkk., 2019) dan (Sunarta, 2010). Sementara indikator “Tingkat pendidikan tenaga kerja” merujuk pada temuan (Irwanto, 2023). Di samping itu, aspek “Kondisi kebutuhan tenaga kerja” diperoleh dari kajian (Avani, dkk., 2019) dan (Sunarta, 2010). Sementara indikator “Banyaknya pekerjaan dalam perusahaan” merujuk

pada temuan (Avani, dkk., 2019). Demikian pula indikator “Kebutuhan akan tenaga kerja” dikembangkan berdasarkan penelitian (Perdana, 2019) dan (Husein, 2019).

Aspek “Kesesuaian kualifikasi kompetensi” diperoleh dari peraturan Kemendikbud ristek RI No. 47 Tahun 2023. Sementara indikator “Kompetensi tenaga kerja lulusan SMK” merujuk pada temuan (Aziz dkk., 2022). Demikian pula indikator “Keselarasan kompetensi keahlian sekolah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan” dikembangkan berdasarkan penelitian (Perdana, 2019) dan (Trihantoyo & Zakiyawati, 2021). Indikator “Pemenuhan tenaga kerja” juga diperoleh berdasarkan penelitian (Perdana, 2019) dan (Kaligis dkk., 2022). Sementara aspek “Kondisi wilayah” diperoleh dari Pedoman Refocusing Bidang Keahlian SMK, 2019. Sementara indikator “Daerah asal tenaga kerja” merujuk pada temuan (Avani, dkk., 2019).

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Perusahaan Konstruksi

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kondisi ketersediaan tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja perusahaan	1. Berapa jumlah total tenaga kerja di perusahaan saat ini?
		2. Tenaga kerja dengan jabatan apa saja yang dimiliki perusahaan?
	Tingkat pendidikan tenaga kerja	3. Kualifikasi pendidikan apa saja yang dimiliki oleh tenaga kerja (setiap jabatan kerja) dalam perusahaan?
		4. Berapa jumlah tenaga kerja dalam setiap kualifikasi pendidikan?
		5. Tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan apa saja yang dibutuhkan perusahaan?
		6. Tenaga kerja lulusan SMK dapat ditempatkan pada posisi apa saja?
Kondisi kebutuhan tenaga kerja	Banyaknya pekerjaan dalam perusahaan	7. Berapa rata-rata jumlah proyek yang dapat ditangani perusahaan dalam setahun?
		8. Perusahaan dapat memperoleh proyek di wilayah mana saja dalam setahun?

Aspek	Indikator	Pertanyaan
	Kebutuhan akan tenaga kerja	9. Pekerjaan apa saja yang dilakukan perusahaan pada setiap proyek?
		10. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pada setiap proyek?
		11. Apakah perusahaan memiliki rencana untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja lulusan SMK DPIB dalam beberapa tahun ke depan?
		12. Berapa lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk merekrut tenaga kerja?
Kesesuaian kualifikasi kompetensi	Kompetensi tenaga kerja lulusan SMK	13. Apakah tenaga kerja lulusan SMK DPIB dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan?
		14. Apakah keterampilan dan keahlian tenaga kerja lulusan SMK DPIB yang ada pada perusahaan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan?
	Keselarasan kompetensi keahlian sekolah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan	15. Apakah terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK DPIB dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan?
		16. Keterampilan apa yang harus ditingkatkan dan dimiliki lulusan SMK DPIB sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan?
	Pemenuhan tenaga kerja	17. Bagaimana pemenuhan kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja dengan kualifikasi yang sesuai?
		18. Apa saja tantangan yang dihadapi perusahaan dalam merekrut tenaga kerja yang berkualitas?

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kondisi wilayah	Daerah asal tenaga kerja	19. Apakah dalam perusahaan ini terdapat tenaga kerja yang berasal dari daerah sesuai dengan lokasi perusahaan?
		20. Apakah daerah asal tenaga kerja menjadi pertimbangan bagi perusahaan?

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru di SMP, khususnya guru Bimbingan Konseling (BK) yang dianggap paling memahami minat peserta didik. Wawancara mengenai minat peserta didik SMP dilakukan untuk menggali seberapa besar dukungan masyarakat terkait pembukaan kompetensi keahlian DPIB di SMK berdasarkan pengalaman, persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik melalui guru BK. Pedoman wawancara pada tabel 3.3 disusun berdasarkan aspek dan indikator yang dikembangkan dari penelitian terdahulu.

Aspek “Minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke SMK” diperoleh dari kajian (Hapsari dkk., 2022). Sementara indikator “Pemahaman tentang SMK” merujuk pada temuan (Masfiah dkk., 2020) dan (Rahmawati dkk., 2024). Demikian pula indikator “Faktor-faktor yang memengaruhi minat ke SMK” dikembangkan berdasarkan penelitian (Windarto, 2013) dan (Abdillah dkk., 2022)

Aspek “Minat peserta didik terhadap kompetensi keahlian di SMK” terdiri dari 3 (tiga) indikator, diantaranya yaitu indikator “Minat terhadap kompetensi keahlian di SMK” merujuk pada temuan (Nurhayani & Santosa, 2023). Sementara indikator “Pemahaman mengenai kompetensi keahlian di SMK” merujuk pada temuan (Abdillah dkk., 2022) dan indikator “Faktor-faktor yang memengaruhi minat pada kompetensi keahlian” dikembangkan berdasarkan penelitian (Fithoni & Zazili, 2019). Di samping itu, aspek “Minat peserta didik terhadap kompetensi keahlian DPIB” dikembangkan berdasarkan penelitian (Alim dkk., 2014) dan (Rahmawati dkk., 2024). Sementara indikator “Ketertarikan pada bidang konstruksi dan desain” (Rufaidah, 2015; Rahmawati dkk., 2024).

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Guru BK SMP

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke SMK	Minat melanjutkan pendidikan ke SMK	1. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke SMK?
		2. Berdasarkan minat yang dimiliki peserta didik, berapa banyak peserta didik yang dapat melanjutkan ke SMK?
		3. Apakah terdapat peningkatan atau penurunan jumlah peserta didik yang berminat ke SMK?
	Pemahaman tentang SMK	4. Se jauh mana pemahaman peserta didik SMP di sekolah ini tentang pendidikan di SMK secara umum?
		5. Bagaimana peserta didik biasanya mendapatkan informasi tentang SMK dan kompetensi keahliannya?
	Faktor-faktor yang memengaruhi minat ke SMK	6. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang memengaruhi pemilihan jenjang pendidikan?
		7. Apakah informasi mengenai pendidikan menengah dapat memengaruhi minat peserta didik SMP untuk melanjutkan sekolah ke SMK?
		8. Apakah ada pengaruh industri atau peluang kerja di daerah, terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan ke SMK?
		9. Apakah minat peserta didik untuk masuk ke SMK dipengaruhi oleh pilihan kompetensi keahlian yang tersedia?
Minat peserta didik terhadap kompetensi keahlian di SMK	Minat terhadap kompetensi keahlian di SMK	10. Kompetensi keahlian apa saja di SMK yang paling diminati oleh peserta didik?
		11. Bagaimana peserta didik menentukan kompetensi keahlian yang dinginkannya?
		12. Menurut Bapak/Ibu, apakah peserta didik mempertimbangkan minat dan bakat yang dimiliki

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pertanyaan
		atau lebih cenderung memilih kompetensi keahlian yang dianggap populer?
		13. Apakah ada peserta didik yang tertarik dengan kompetensi keahlian lain selain yang populer di kalangan peserta didik?
	Pemahaman mengenai kompetensi keahlian di SMK	14. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pemahaman peserta didik SMP di sekolah ini terhadap kompetensi keahlian yang tersedia di SMK?
		15. Apakah sekolah ini menyediakan informasi khusus tentang kompetensi keahlian di SMK?
		16. Apakah sudah ada informasi lengkap mengenai spektrum keahlian di SMK?
		17. Apa saja kendala yang biasanya dihadapi peserta didik dalam memahami spektrum keahlian yang tersedia di SMK?
		18. Apakah peserta didik aktif dalam mencari informasi yang terkait tentang SMK.
		19. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran SMK dalam memberikan informasi kepada peserta didik SMP tentang kompetensi keahlian mereka?
	Faktor-faktor yang memengaruhi minat pada kompetensi keahlian	20. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor utama yang memengaruhi minat peserta didik memilih kompetensi keahlian di SMK?
		21. Apakah keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh dalam menentukan minat peserta didik terhadap kompetensi keahlian di SMK?
Minat peserta didik terhadap kompetensi keahlian DPIB	Pemahaman peserta didik mengenai	22. Bagaimana pandangan peserta didik terhadap kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)?

Aspek	Indikator	Pertanyaan
	kompetensi keahlian DPIB	23. Apakah peserta didik memiliki kesadaran terhadap peluang kompetensi keahlian DPIB di SMK?
		24. Bagaimana peserta didik memandang prospek karier setelah lulus dari kompetensi keahlian DPIB?
	Ketertarikan pada bidang kontruksi dan desain	25. Apakah peserta didik di sekolah ini pernah menunjukkan minat khusus terhadap kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)?
		26. Apakah Bapak/Ibu pernah menyarankan peserta didik untuk memilih kompetensi keahlian DPIB?
		27. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui saat mendampingi peserta didik yang berminat pada kompetensi keahlian DPIB?
		28. Apa saja faktor yang membuat peserta didik tertarik atau tidak tertarik pada kompetensi keahlian DPIB?
		29. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara meningkatkan minat peserta didik terhadap kompetensi keahlian DPIB?
		30. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran pihak terkait dalam mengenalkan kompetensi keahlian DPIB kepada peserta didik SMP?

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan landasan dalam penelitian yang terstruktur sehingga membantu dalam pencarian data. Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian penting diperhatikan agar penelitian berjalan secara efektif. Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini:

1) Merumuskan masalah

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mencari landasan teori
- 3) Menentukan desain penelitian
- 4) Membuat instrumen penelitian
- 5) Mengumpulkan data
- 6) Menganalisis data
- 7) Merumuskan kesimpulan dan saran

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses menelaah dan memahami data untuk menemukan kesimpulan dari data penelitian secara keseluruhan. Analisis data didefinisikan proses menyikapi data, menyusun, memilah serta diolah menjadi susunan sistematis juga bermakna (Ibrahim, 2018). Analisis data dalam penelitian kualitatif sangat berkaitan erat karena analisis data pada penelitian kualitatif dimulai sejak kegiatan penelitian direncanakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara studi literatur. Data yang diperoleh akan dikategorikan lalu dijabarkan menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan prioritas untuk dipelajari serta membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan penuturan, uraian serta penjelasan berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara.

Analisis dalam penelitian ini berdasarkan pada data yang telah diperoleh kemudian dikembangkan menjadi sebuah teori. Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, merangkum serta fokus kepada hal-hal penting dalam penelitian untuk menentukan pola dan temanya. Data yang diperoleh dari lapangan akan dicatat secara rinci dan teliti untuk dianalisis

dengan mereduksi data (Sugiyono, 2017). Proses mereduksi data dilakukan secara kontinu selama penelitian berlangsung.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, flowchart serta lainnya. Namun, penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif dalam penyajian datanya. Selain menggunakan teks naratif, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) menyarankan ketika melakukan *display data* dapat berupa matrik, grafik, chart dan network.

3) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahap ketiga dalam analisis data kualitatif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017). Kesimpulan awal bersifat sementara yang kemudian akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017). Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid serta konsisten saat pengumpulan data kembali, maka kesimpulan dikatakan kredibel. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara sehingga kesimpulan dapat menjawab atau bisa tidak menjawab rumusan masalah.

3.7.1 Analisis Potensi Wilayah

Potensi wilayah dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mengidentifikasi sektor-sektor basis dan non-basis, perubahan struktur ekonomi serta gambaran pola pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan rentang waktu dari tahun 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan terdiri dari analisis *location quotient* (LQ), Tipologi Klassen dan analisis *Shift Share* (Monica dkk., 2017), yaitu sebagai berikut:

a. Analisis *location quotient* (LQ)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana potensi wilayah terhadap pembukaan kompetensi keahlian DPIB berdasarkan kebutuhan tenaga kerja. Potensi wilayah dapat diketahui dengan pembobotan nilai menggunakan metode analisis *location quotient* (LQ). Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan porsi tenaga kerja pada sektor tertentu suatu wilayah dengan tenaga kerja wilayah yang lebih besar. Sektor ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari PDRB Kabupaten Bandung Barat dan PDRB Provinsi Jawa Barat yang digunakan dalam perbandingan pada perhitungan LQ dengan rumus analisis berikut:

$$LQ_i = \frac{S_i/N_i}{S/N} \quad (3.1)$$

Keterangan:

LQ_i = Nilai LQ tahun i

S_i = Pendapatan sektor i di daerah yang dianalisa (Kabupaten)

N_i = Pendapatan sektor i daerah yang lebih besar (Provinsi)

S = Pendapatan semua sektor di daerah yang dianalisa (Kabupaten)

N = Pendapatan semua sektor di daerah yang lebih besar (Provinsi)

Nilai LQ menunjukkan kemampuan suatu daerah terhadap sektor tertentu apabila:

- Nilai LQ < 1 menunjukkan bahwa sektor yang dianalisis merupakan sektor non-basis di daerah tersebut.
- Nilai LQ > 1 menunjukkan bahwa sektor yang dianalisis merupakan sektor basis di daerah tersebut.

b. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen atau tipologi wilayah dapat digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai struktur dan pola pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ditentukan oleh 2 (dua) indikator utama yaitu pendapatan per kapita pada sumbu horizontal serta pertumbuhan ekonomi daerah pada sumbu vertikal.

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4 Matriks Tipologi Klassen

Pertumbuhan sektoral Kontribusi sektoral	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	Sektor Maju namun Tertekan
$S_i < S$	Sektor Potensial	Sektor Relatif Tertinggal

Tipologi Klassen terbagi menjadi 4 kuadran yaitu:

- Kuadran 1 : Sektor Maju dan Tumbuh Pesat, berarti rata-rata pendapatan perkapita dan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata provinsi.
- Kuadran 2 : Sektor Potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, berarti rata-rata pendapatan perkapita lebih kecil namun tingkat pertumbuhan ekonomi daerah lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata provinsi.
- Kuadran 3 : Sektor Maju Namun Tertekan, berarti rata-rata pendapatan perkapita lebih besar namun tingkat pertumbuhan ekonomi daerah lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata provinsi.
- Kuadran 4 : Sektor Relatif Tertinggal, berarti rata-rata pendapatan perkapita dan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata provinsi.

c. Analisis *Shift Share* (SS)

Teknik analisis *Shift Share* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dengan membandingkan dengan perekonomian di tingkat yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah memiliki 3 komponen sebagai berikut:

- 1) Regional share (N_{ij}), digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan kegiatan ekonomi suatu daerah (Kabupaten/Kota).

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

Sahla Jauzah Syakira, 2025

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBUKAAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Proportional shift (M_{ij}), digunakan untuk mengetahui kecepatan pertumbuhan suatu sektor ekonomi jika dibandingkan dengan tingkat provinsi.

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

- 3) Differential shift (C_{ij}), digunakan untuk mengukur daya saing suatu sektor dalam suatu daerah jika dibandingkan dengan wilayah lain.

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Ketiga komponen diatas merupakan bagian dari persamaan *Shift Share* yang di formulasikan seperti berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

(3. 2)

Keterangan:

Y_{ij} = PDRB Sektor i Kabupaten

r_{ij} = Perubahan Sektor i Kabupaten

r_{in} = perubahan Sektor i Provinsi

r_n = Perubahan Provinsi Tahun Dasar

3.7.2 Analisis Potensi Pendidikan

Potensi pendidikan dapat terlihat dengan menganalisis tingkat penduduk usia sekolah. Data jumlah penduduk yang diperoleh dari BPS menunjukkan penduduk umur 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun dan seterusnya. Potensi pendidikan dapat dilihat melalui jumlah penduduk usia 16-18 tahun sehingga dilakukan pemecahan usia sekolah. Metode yang digunakan untuk memecah interval usia dalam pembahasan adalah *metode sprague multiplier*. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung pemecahan:

$$Fa = Sia \times F-2 + S2a \times F-1 + S3a \times F0 + S4a \times F1 + S5a \times F2$$

(3. 3)

Keterangan:

- Fa = Penduduk berdasarkan usia tahun pertama
- F0 = Penduduk kelompok usia yang akan dipecah
- F1 = Penduduk kelompok usia setelah F0
- F2 = Penduduk kelompok usia setelah F1
- F-1 = Penduduk kelompok usia sebelum F0
- F-2 = Penduduk kelompok usia sebelum F-1
- S1a = Bilangan pengali Sprague ke-1 untuk usia
- S2a = Bilangan pengali Sprague ke-2 untuk usia
- S3a = Bilangan pengali Sprague ke-3 untuk usia
- S4a = Bilangan pengali Sprague ke-4 untuk usia
- S5a = Bilangan pengali Sprague ke-5 untuk usia

Analisis potensi pendidikan di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan proyeksi jumlah penduduk serta jumlah penduduk usia 16-18 tahun. Proyeksi penduduk dapat dilakukan dengan mengasumsikan jumlah penduduk beberapa tahun kedepan dengan menggunakan metode perhitungan geometrik, dengan rumus perhitungan matematik berikut:

$$P_t = P_o (1+r)^t \quad (3.4)$$

Keterangan:

- P_t = Jumlah penduduk tahun proyeksi
- P_o = Jumlah penduduk tahun dasar
- r = Rasio (presentase pertumbuhan penduduk)
- t = Selisih tahun dasar dengan tahun proyeksi